

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilaksanakan dengan memfokuskan pada upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis aspek-aspek sebagai berikut: (1) tugas-tugas perkuliahan yang dapat dan tidak dapat dilaksanakan oleh tunanetra; (2) upaya yang dilakukan tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam menggunakan sumber belajar; (3) upaya yang dilakukan tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam dalam ujian; (4) upaya yang dilakukan tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam dalam penyesuaian sosial dengan teman sebaya; (5) perlakuan khusus yang diberikan dosen dalam membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi tunanetra; dan (6) layanan yang diharapkan tunanetra untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari analisis empiris tersebut, kemudian dianalisis dengan rujukan para pakar bimbingan konseling dan karakteristik tunanetra, dirumuskan program bimbingan konseling yang tepat dengan kebutuhan mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Mencermati karakteristik permasalahan yang akan diteliti tersebut, maka metode yang dinilai relevan untuk digunakan adalah metode

kualitatif (naturalistik). Penggunaan metode ini, karena pada hakikatnya inti kegiatan dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, S.,1982: 5).

Arifin, I. (1996: 4-6), merangkum ciri-ciri penelitian kualitatif dari beberapa ahli di bidangnya seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen, (1982); Lincoln & Guba, (1985); Muhadjir, (1989); Nasution, (1988); Sonhadji, (1994), yakni sebagai berikut:

1. Latar alami (natural setting), yaitu konteks alami secara menyeluruh (holistic) yang tidak dapat diisolasi atau dieliminasi sehingga terlepas dari konteksnya;
2. instrumen manusia (human instrument) yang berarti peneliti merupakan instrumen kunci (key instrument) guna menangkap makna, interaksi nilai, dan nilai lokal yang berbeda, di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuesioner (instrument non-human);
3. memanfaatkan pengetahuan tak terkatakan, karena realitas diasumsikan mempunyai nuansa ganda yang sulit dipahami tanpa mengekspresikan dengan yang terkatakan;
4. data kualitatif untuk mengungkap realitas ganda, mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan informan;
5. Sampel bertujuan (purposive sampling), artinya sampel dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian dan bukan menggunakan sampling random, populasi dan sampel banyak, sehingga peneliti kualitatif mementingkan data langsung (first hand) bukan data kedua (second hand);
6. analisis data induktif (inductive data analysis) guna lebih mempermudah pendeskripsian konteks yang muncul (emerge) dari bawah, daripada analisis deduktif;
7. teori mendasar (grounded theory), yaitu mengarahkan penyusunan teori yang mendasar dari lapangan langsung (emergent data), berdasarkan pada pola dan tema untuk mencari makna (meaning);

8. desain sementara, disebabkan adanya realitas ganda yang sulit dikerangkakan, pola lapangan yang sulit dibakukan terlebih dahulu, dan banyaknya sistem nilai yang terkait dan interaksinya tak terduga, sehingga desain penelitian tampil dalam proses penelitian, yang didesain secara berulang-ulang (emergent, evolving, developing);
9. penepakatan hasil terhadap makna dan tafsir atas data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dengan melakukan pengecekan anggota (member check), sebab responden lebih memahami konteksnya dan pengaruh pola nilai lokal, perspektif responden selanjutnya dikenal sebagai perspektif "emic";
10. modus laporan studi kasus guna menghindari bias dari interaksi peneliti dengan responden dalam pengungkapan realitas ganda, dan memungkinkan tampilnya pandangan nilai peneliti, teori substansialnya, paradigma metodologinya dan nilai kontekstualnya;
11. penafsiran idiografik atau keberlakuan khusus yang diarahkan dalam penafsiran data kualitatif, bukan nomotetik (keberlakuan umum), karena penafsiran yang berbeda lebih bermakna untuk realitas yang berbeda konteksnya, hal khusus lokal, interaktif faktor lokal, dan sistem nilainya;
12. aplikasi tentatif, disebabkan realitas ganda dan berbeda, interaksi peneliti dan responden bersifat khusus dan tidak dapat dipublikasikan, sehingga tidak memungkinkan membuat aplikasi meluas atas hasil temuan;
13. ikatan konteks terfokus disebabkan tuntutan pendekatan holistik, kebulatan keseluruhan yang teraksentuasi pada fokus sesuai dengan masalahnya, evaluasinya, tugas-tugas yang hendak dicapai, sehingga ikatan keseluruhan tetap terjaga dalam konteksnya, tidak terlepas dari sistem nilai lokalnya; dan;
14. kriteria keabsahan yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.

Dengan berbagai karakteristik penelitian yang dikemukakan di atas, dalam implementasinya peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan sambil berpartisipasi, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, lebih banyak dan lebih terinci. M.Q. Patton (Nasution, S., 1996: 32), menjelaskan sifat

observasi dalam penelitian kualitatif, bahwa "Participant observation is the most comprehensive of all types of research strategies".

Mengamati obyek maupun subyek merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini harus terjadi dalam suasana wajar tanpa kondisi yang dimanifulasi (dikondisikan), agar data yang diperoleh benar-benar alamiah dan tidak manipulatif. Kegiatan penting lainnya, yaitu berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan subyek penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik agar informasi yang dibutuhkan akan dengan mudah diperoleh. Selanjutnya, peneliti harus mampu memahami bahasa dan tafsiran yang terungkap, baik dari obyek maupun subyek penelitian agar tidak memunculkan pembiasaan yang tidak diharapkan. Kegiatan ini berkenaan dengan kemampuan menganalisis dari peneliti.

B. Pengembangan Instrumen dan Alat Pengumpul Data

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Perumusan kisi-kisi instrumen penelitian merupakan penjabaran dari setiap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tujuan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Alat Pengumpul Data
1. Mengidentifikasi hal-hal yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dalam melaksanakan tugas-tugas perkuliahan.	a. Hal yang dapat dilakukan, dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> - diskusi kelas - membuat makalah - membuat laporan buku - membuat skripsi b. Hal yang tidak dapat dilakukan dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> - diskusi kelas - membuat makalah - membuat laporan buku - membuat skripsi 	- Mahasiswa Tunanetra - Dosen	Wawancara Observasi
2. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam menggunakan sumber belajar, seperti: memahami informasi yang disampaikan dosen, menggunakan buku atau materi pelajaran, dan menggunakan fasilitas perpustakaan	Upaya yang dilakukan Tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam: <ul style="list-style-type: none"> a. memahami informasi yang disampaikan dosen b. menggunakan buku atau materi perkuliahan c. menggunakan fasilitas perpustakaan 	- Mahasiswa Tunanetra	Wawancara Observasi
3. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam ujian, dalam persiapan dan pelaksanaan.	Upaya yang dilakukan Tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam: <ul style="list-style-type: none"> a. persiapan ujian b. pelaksanaan ujian 	- Mahasiswa Tunanetra	Wawancara Observasi

4. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam penyesuaian sosial dengan teman sebaya, dalam hal menyampaikan gagasan, menerima informasi, dan mengikuti belajar bersama	Upaya yang dilakukan Tunanetra untuk mengatasi kesulitan dalam: a. menyampaikan gagasan b. menerima informasi c. mengikuti belajar bersama	- Mahasiswa Tunanetra	Wawancara Observasi
5. Mendeskripsikan perlakuan khusus yang diberikan dosen dalam perkuliahan, ujian, tugas perkuliahan, layanan tambahan untuk membantu kesulitan tunanetra di UPI	Perlakuan khusus yang diberikan dosen terhadap tunanetra dalam hal: a. perkuliahan b. ujian c. tugas Perkuliahan	- Dosen	Wawancara Observasi
6. Mengidentifikasi layanan pendidikan yang diharapkan tunanetra untuk mengatasi kesulitan di Universitas Pendidikan Indonesia	Layanan pendidikan yang diharapkan tunanetra dalam hal: a. perkuliahan b. ujian c. penyelesaian tugas-tugas perkuliahan d. penyesuaian sosial	- Mahasiswa Tunanetra	Wawancara Observasi

2. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan berkenaan dengan penyusunan perencanaan strategis. Hal tersebut

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan keberadaan tunanetra di Universitas Pendidikan Indonesia. Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini, adalah arsip tugas kuliah (makalah, laporan buku) yang dibuat tunanetra, perolehan (transkrip) nilai pada setiap semester, catatan kuliah (naskah braille) dan kaset rekaman tentang materi kuliah.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (Moleong, J.L., 1997: 165), peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteksnya sendiri. Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dalam hal ini penentuan subyek penelitian diharapkan mampu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposive (bertujuan), yaitu pengambilan subyek sebagai sumber informasi yang didasarkan kepada adanya tujuan tertentu. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Moleong, J.L., 1997: 165-166):

1. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu;
2. Pemilihan sampel secara berurutan, teknik "Snowball Sampling", dengan cara responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberi informasi dan responden berikutnya diminta pula menunjuk lagi dan begitu seterusnya, sehingga makin lama sampling akan semakin banyak;
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya, Pada saat informasi semakin banyak diperoleh dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar fokus penelitian;
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel dihentikan.

Yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, nilai yang berkaitan dengan kegiatan tunanetra di Universitas Pendidikan Indonesia, yang kemudian ditentukan, yakni mahasiswa tunanetra sebagai responden utama dan dosen di UPI sebagai responden sekunder.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, J.L., 1997: 103). Sedangkan Bogdan. et al. (1982: 189), mengemukakan bahwa "Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan itu dan melaporkan yang

telah ditemukan kepada pihak lain". Dapat disimpulkan, bahwa analisa data adalah pengorganisasian data, mengurutkan dan membentuknya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar untuk pemberian makna dan pemahaman.

Analisa data dilakukan pada waktu peneliti masih berada di lapangan dan setelah proses pengumpulan data, yaitu peneliti meninggalkan lapangan. Pada saat penelitian dilakukan, analisis data dilakukan dengan cara merekam data lapangan, melakukan member check kepada sampel penelitian, melakukan triangulasi, dan melakukan penyempurnaan analisis, kemudian menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang diperoleh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalam data.

Analisa data setelah peneliti meninggalkan lapangan dilakukan dengan cara mereduksi data dan menunjukkan data sehingga hubungan data akan terlihat dan membentuk kesatuan yang utuh serta dapat ditarik kesimpulan.

